JURNAL OASIS
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
FKIP UNIVERSITAS KHAIRUN

Kampanye dan Aksi Bersih Pantai Kastela Oleh Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Khairun

Hernita Pasongli[1*], Eva Marthinu[2], Ramdani Salam[3], Vrita Tri Aryuni[4], Yuni Andriyani Safitri[5] ,Lely Adriani Nasution[6]
[1, 2, 3,4,5,6]Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun

**Email Co-author*: hernita.pasongli@unkhair.ac.id

Abstrak:
Pantai Kastela di Kota Ternate merupakan destinasi wisata yang memiliki keindahan alam dan nilai sejarah tinggi, namun menghadapi permasalahan serius akibat penumpukan sampah yang mencemari ekosistem laut dan mengancam kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan, masyarakat, dan pariwisata melalui kampanye dan aksi bersih pantai. Metode pelaksanaan dilakukan secara terpadu melalui tiga tahapan utama, yaitu aksi bersih-bersih pantai, sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan edukasi lingkungan terkait pengelolaan sampah serta konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2025 di Pantai Kastela, Kelurahan Kastela, dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, pengelola objek wisata, dan masyarakat lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pantai Kastela menjadi lebih bersih dan asri, serta terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan pantai. Sinergi antara akademisi, komunitas lokal, dan pengelola wisata dalam kegiatan ini menciptakan model kolaborasi yang efektif dan dapat diadopsi untuk program pelestarian lingkungan berkelanjutan di wilayah lain.
Kata kunci: *Aksi Bersih Pantai, Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Kolaborasi*

Abstract:
Kastela Beach in Ternate City is a tourist destination with beautiful natural scenery and high historical value, but it faces serious problems due to waste accumulation that pollutes the marine ecosystem and threatens public health. This community service activity aims to provide a sustainable positive impact on the environment, society, and tourism through a beach clean-up campaign and action. The implementation method was carried out in an integrated manner through three main stages: beach clean-up action, socialization on the importance of maintaining environmental cleanliness, and environmental education regarding waste management and the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). The activity was held on May 4, 2025, at Kastela Beach, Kastela Village, involving 25 participants consisting of lecturers, students of the Geography Education Study Program, tourist attraction managers, and the local community. The results showed that Kastela Beach became cleaner and more beautiful, and there was an increase in public awareness of the importance of maintaining beach cleanliness. The synergy between academics, local communities, and tourism managers in this activity creates an effective collaboration model that can be adopted for sustainable environmental conservation programs in other regions
Keywords: *Beach Clean-Up Action, Environment, Waste Management, Collaboration*

Naskah diterima: Januari 2026
Naskah direvisi: Februari 2026
Naskah diterbitkan: April 2026

A. Pendahuluan

Sampah telah menjadi persoalan lingkungan yang kronis di kawasan pesisir dan destinasi wisata, termasuk di Kota Ternate (Husen, 2025). Peningkatan jumlah penduduk, intensifikasi aktivitas ekonomi, serta perkembangan sektor pariwisata berkontribusi langsung terhadap lonjakan volume sampah domestik dan komersial yang masuk ke lingkungan pesisir . Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat, serta minimnya edukasi lingkungan yang menyasar perilaku kolektif warga pesisir . Ketika sampah tidak terkelola dengan baik, aliran sungai dan limpasan permukaan membawanya ke laut, mengakibatkan pencemaran ekosistem pesisir yang berdampak pada biota laut, kualitas air, dan estetika kawasan wisata.

Pantai Kastela di Kelurahan Kastela, Kecamatan Pulau Ternate, merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang memiliki nilai sejarah dan keindahan alam signifikan bagi Kota Ternate. Namun, pantai ini menghadapi tekanan lingkungan yang serius akibat penumpukan sampah, terutama plastik dan sampah anorganik lainnya, yang mencemari garis pantai dan mengancam kelestarian ekosistem laut di sekitarnya. Fenomena ini bukan kasus tunggal. Kajian terhadap kebersihan pantai di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa intensitas aktivitas wisata berkorelasi positif dengan akumulasi sampah makro di kawasan pesisir. Penelitian di Teluk Prigi, Trenggalek, menemukan bahwa kepadatan sampah pada akhir pekan—ketika kunjungan wisatawan meningkat—secara signifikan lebih tinggi dibandingkan hari kerja, dengan plastik mendominasi komposisi sampah di seluruh lokasi yang diteliti . Temuan serupa juga dilaporkan di Bali, di mana zona dengan tekanan wisata tinggi menunjukkan kepadatan sampah makro tertinggi, terutama berasal dari aktivitas antropogenik dan konsumsi wisatawan. Menurut Peng Zhang et al (2020)., menyatakan bahwa distribusi sampah di pantai di pengaruhi oleh banyak faktor seperti angin, arus laut, sungai, bentang alam pesisir, sifat pasir dan populasi manusia.

Dampak pencemaran sampah di kawasan pesisir tidak berhenti pada aspek estetika. Sampah plastik yang terfragmentasi menjadi mikroplastik memasuki rantai makanan laut dan berpotensi membahayakan kesehatan manusia melalui konsumsi produk laut yang terkontaminasi . Selain itu, penumpukan sampah di pantai menurunkan daya tarik wisata, mengurangi pendapatan sektor pariwisata, dan menimbulkan biaya pembersihan yang tinggi bagi pengelola kawasan . Bagi masyarakat pesisir yang menggantungkan hidup pada sektor perikanan dan pariwisata, degradasi lingkungan pesisir berarti ancaman langsung terhadap mata pencaharian mereka. Di sisi lain, keberhasilan pengelolaan sampah pesisir sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Studi di Pangandaran menunjukkan bahwa edukasi interaktif dan pelibatan warga dalam aksi bersih pantai secara signifikan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang jenis sampah laut serta inisiatif penanganannya . Partisipasi komunitas, terutama ketika diorganisir melalui jaringan sosial lokal, terbukti menjadi modal sosial yang efektif untuk menjaga kebersihan pantai secara berkelanjutan .

Pulau Ternate memiliki luas perairan 5.547,55 km^2, dan luas daratan 250,85 km^2 dengan jumlah penduduk sebanyak 135.769 jiwa yang tersebar di delapan kecamatan, sedangkan jumlah penduduk yang mendiami Pulau Ternate sebanyak 128.011 jiwa (BPS, 2021). Jumlah penduduk terbanyak di Kota Ternate berada di Kecamatan Ternate Selatan yakni 74.081 jiwa. Di Kota Ternate sendiri, persoalan sampah telah menjadi isu krusial yang memerlukan sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Penelitian mengenai kebijakan pengelolaan sampah di Kota Ternate mengungkapkan bahwa meskipun terdapat inisiatif seperti bank sampah di beberapa kelurahan, tantangan mendasar masih meliputi terbatasnya fasilitas pengangkutan, rendahnya kesadaran warga, dan kurangnya edukasi yang sistematis tentang pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah . Dalam konteks ini, pendekatan yang hanya mengandalkan penyediaan infrastruktur tanpa dibarengi dengan peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat cenderung tidak efektif. Diperlukan strategi yang memadukan aksi nyata di lapangan—seperti pembersihan

pantai—dengan transfer pengetahuan yang memberdayakan warga untuk mengubah perilaku secara mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun, bersama komunitas lokal di Kelurahan Kastela merupakan respons terhadap permasalahan tersebut. Kegiatan ini tidak dirancang sebagai aksi pembersihan sesaat, melainkan sebagai kampanye terpadu yang mencakup aksi bersih pantai, sosialisasi mengenai dampak sampah terhadap ekosistem laut, serta edukasi lingkungan tentang pengelolaan sampah dan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pelibatan mahasiswa, dosen, pengelola objek wisata, dan warga setempat dalam satu kegiatan kolaboratif bertujuan untuk menciptakan model intervensi yang tidak hanya menyelesaikan masalah sampah di permukaan, tetapi juga menanamkan kesadaran dan keterampilan yang dapat direplikasi oleh komunitas secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kebersihan lingkungan, kualitas hidup masyarakat, dan keberlanjutan sektor pariwisata di Pantai Kastela.

B. Metodologi Penelitian

Aksi bersih-bersih Pantai Kastela dimulai dengan pengumpulan para relawan yang terdiri dari mahasiswa, penduduk setempat dan pengelola objek wisata. Pada saat kegiatan dilaksanakan, tim PkM membekali peserta dengan peralatan kebersihan seperti kantong sampah, sarung tangan dan alat pemungut sampah. Kegiatan ini dimulai pada pagi hari dengan pembagian wilayah kerja untuk memastikan seluruh area pantai dapat dijangkau. Sampah-sampah yang terkumpul, terutama plastik dan sampah anorganik lainnya dikumpulkan dan dibawa ke tempat pembuangan yang telah disiapkan. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan pantai tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan antara masyarakat dan mahasiswa dalam semangat gotong royong. Setelah aksi bersih pantai dilakukan, dilanjutkan dengan sesi sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal dan wisatawan. Sosialisasi dilakukan dengan presentasi langsung kepada masyarakat di lokasi. Tim menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan pantai, dampak negatif samapah terhadap ekosistem laut dan cara-cara sederhana yang dapat dilakukan untuj mengurangi sampah plastik. Sesi ini juga melibatkan dialog interaktif, dimana peserta dapat bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Bagian akhir dari kegiatan ini adalah sesi edukasi linkgungan yang lebih mendalam, dilakukan dalam bentuk lokakarya dan diskusi kelompok. Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Geografi memimpin sesi ini, berbagi pengetahun tentang pengelolaan sampah yang baik, konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle)* dan praktik ramah lingkungan lainnya. Edukasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komperehensif dan solusi praktis bagi masyarakat dalam menghadapi masalah sampah. Materi edukasi disampaikan dengan metode yang menarik dan interaktif, termasuk demonstrasi langsung dan permainan edukatif untuk anak-anak. Kegiatan aksi, sosialisasi dan edukasi di Pantai Kastela memberikan hal yang signifikan. Pantai menjadi lebih bersih dan asri, meningkatkan daya tarik wisata dan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan meningkat secara signifikan. Banyak warga yang mulai mengambil inisiatif sendiri untuk menjaga kebersihan pantai dan menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama yang terjalin antara akademisi, komunitas lokal dan pemerintah dalam kegiatan ini menciptakan model kolaborasi yang dapat diadopsi untuk program-program lingkungan lainnya. Dengan kesuksesan kegiatan ini, diharapkan Pantai Kastela dapat terus menjadi yang bersih, indah dan terjaga kelestariannya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Kastela, Kelurahan Kastela, Kecamatan Pulau Ternate, pada tanggal 4 Mei 2024, melibatkan 25 peserta yang terdiri dari dosen Program Studi Pendidikan Geografi, mahasiswa, pengelola objek wisata, dan masyarakat lokal. Kegiatan berlangsung dalam tiga tahapan terpadu: aksi bersih-bersih pantai, sosialisasi kesadaran lingkungan, dan edukasi pengelolaan sampah berbasis konsep 3R. Aksi bersih-bersih pantai dimulai pada pagi hari dengan pembagian wilayah kerja oleh tim pelaksana. Peserta dibekali peralatan kebersihan berupa kantong sampah, sarung tangan, dan alat pemungut sampah. Sampah yang terkumpul didominasi oleh plastik, styrofoam, dan sampah anorganik lainnya, yang kemudian dikumpulkan dan dibawa ke tempat pembuangan yang telah disiapkan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembersihan fisik pantai, tetapi juga menjadi media pembelajaran langsung bagi mahasiswa dan masyarakat tentang skala dan karakteristik sampah laut yang mencemari kawasan pesisir.



Gambar 1. Sosialisasi dengan masyarakat
Sumber: Penulis, 2025

Setelah aksi bersih-bersih, kegiatan dilanjutkan dengan sesi sosialisasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal dan wisatawan. Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah dan presentasi langsung di lokasi, dengan materi mencakup pentingnya menjaga kebersihan pantai, dampak negatif sampah terhadap ekosistem laut, serta cara-cara sederhana untuk mengurangi sampah plastik. Sesi ini melibatkan dialog interaktif, di mana peserta dapat bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan tingginya minat untuk memahami praktik pengelolaan sampah yang lebih baik. Tahap akhir kegiatan adalah sesi edukasi lingkungan yang dilakukan dalam bentuk lokakarya dan diskusi kelompok. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi memimpin sesi ini, berbagi pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik, konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan praktik ramah lingkungan lainnya. Edukasi dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan solusi praktis bagi masyarakat dalam menghadapi masalah sampah. Materi disampaikan dengan metode yang menarik dan interaktif, termasuk demonstrasi langsung dan permainan edukatif untuk anak-anak yang turut hadir dalam kegiatan.

Hasil yang dapat diamati setelah kegiatan adalah Pantai Kastela menjadi lebih bersih dan asri dibandingkan kondisi sebelumnya. Selain perubahan fisik pada kawasan pantai, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa warga mulai mengambil inisiatif sendiri untuk menjaga kebersihan pantai dan menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama yang terjalin antara akademisi, komunitas lokal, dan pengelola objek wisata dalam kegiatan ini menciptakan model kolaborasi yang dapat diadopsi untuk program-program lingkungan lainnya.

2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berhasil menjawab kebutuhan mitra akan intervensi lingkungan yang tidak hanya bersifat pembersihan sesaat, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk mengelola sampah secara berkelanjutan. Temuan bahwa sampah di Pantai Kastela didominasi oleh plastik dan material anorganik konsisten dengan kajian Zhang et al. (2020) yang menunjukkan bahwa sumber sampah berbasis daratan (*land-based sources*) merupakan kontributor utama pencemaran plastik di kawasan pantai wisata, dengan fragmentasi plastik mendominasi komposisi sampah yang terakumulasi (Husain & Saleh, 2022). Hal ini menegaskan bahwa strategi pengurangan sampah pesisir harus menyasar perilaku dan pengelolaan sampah di daratan, bukan sekadar membersihkan pantai secara periodik.

Peningkatan kesadaran masyarakat yang teramati dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan Awaluddin et al. (2024) di Pantai Pangandaran, yang melaporkan bahwa edukasi interaktif dan pelibatan masyarakat dalam aksi bersih pantai meningkatkan pengetahuan tentang jenis sampah laut dari 55% menjadi 70%, serta meningkatkan inisiatif masyarakat untuk memerangi sampah laut dari 33% menjadi 67% . Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kombinasi antara aksi nyata di lapangan dan transfer pengetahuan merupakan pendekatan yang efektif untuk mengubah kesadaran kolektif masyarakat pesisir (Suaib, 2023). Dalam konteks Pantai Kastela, dialog interaktif selama sesi sosialisasi memberikan ruang bagi warga untuk mengaitkan informasi yang disampaikan dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga pesan lingkungan menjadi lebih relevan dan mudah diterima.



Gambar 2. Proses Aksi Bersih Pantai
Sumber: Penulis, 2025

Edukasi mengenai konsep 3R yang disampaikan dalam sesi lokakarya juga sejalan dengan rekomendasi penelitian mengenai pengelolaan sampah di Kota Ternate. Husen (2025) mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Ternate masih menghadapi tantangan berupa terbatasnya fasilitas pengangkutan, rendahnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, serta menekankan bahwa penerapan konsep 3R harus diperkuat guna meminimalisir timbunan sampah. Kegiatan di Pantai Kastela merupakan langkah konkret untuk mengisi kekosongan edukasi tersebut, dengan menjangkau masyarakat pada tingkat komunitas lokal yang selama ini mungkin kurang tersentuh program formal pemerintah. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi antusiasme peserta,

dukungan dari pengelola objek wisata Pantai Kastela, serta keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator dalam sesi edukasi. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat menciptakan dinamika belajar yang setara, di mana mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga belajar dari pengalaman warga (Setiawan *et al.,* 2026). Model kolaboratif semacam ini sejalan dengan pendekatan *Participatory Action Research* yang menekankan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan . Kendala yang dihadapi relatif minimal, terutama keterbatasan waktu sehingga sesi edukasi tidak dapat diperdalam lebih lanjut. Upaya yang dilakukan adalah memaksimalkan waktu yang ada melalui diskusi kelompok kecil dan pemberian contoh praktis yang dapat langsung diterapkan.

Potensi keberlanjutan program perlu menjadi perhatian serius. Aksi bersih pantai yang bersifat insidental tidak akan cukup untuk menjaga kebersihan Pantai Kastela secara konsisten. Diperlukan pembiasaan dan sistem yang terintegrasi, misalnya melalui pembentukan kelompok masyarakat peduli pantai (Kristiyanti, 2016), penjadwalan pembersihan rutin, serta integrasi dengan program bank sampah di tingkat kelurahan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate sendiri sedang mengupayakan pengaktifan kembali bank sampah di setiap kelurahan sebagai strategi mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA . Sinergi antara inisiatif komunitas seperti yang dilakukan di Pantai Kastela dengan program pemerintah daerah akan meningkatkan peluang keberlanjutan dan dampak jangka panjang. Rekomendasi tindak lanjut mencakup: (1) pelibatan pedagang dan pengelola wisata dalam pengelolaan sampah harian di kawasan pantai; (2) penyediaan tempat sampah terpilah di area pantai; dan (3) kegiatan edukasi lanjutan yang menyasar sekolah-sekolah di sekitar Kelurahan Kastela untuk menanamkan kebiasaan peduli lingkungan sejak dini.

D. Kesimpulan

Kegiatan kampanye dan aksi bersih Pantai Kastela yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Geografi bersama komunitas lokal telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kebersihan dan keasrian kawasan Pantai Kastela melalui aksi bersih-bersih yang melibatkan 25 peserta dari kalangan dosen, mahasiswa, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat. Lebih dari sekadar pembersihan fisik, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai, dampak negatif sampah terhadap ekosistem laut, serta praktik pengelolaan sampah berbasis konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Partisipasi aktif warga dalam sesi sosialisasi dan edukasi lingkungan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang memadukan aksi nyata dan transfer pengetahuan efektif dalam membangun kepedulian lingkungan di tingkat komunitas. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari sinergi antara akademisi, mahasiswa, pengelola wisata, dan masyarakat lokal yang menciptakan model kolaborasi yang dapat direplikasi untuk program pelestarian lingkungan lainnya. Namun, untuk memastikan keberlanjutan manfaat, aksi bersih pantai yang bersifat insidental perlu dilengkapi dengan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi di tingkat kelurahan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar: (1) dibentuk kelompok masyarakat peduli pantai yang bertanggung jawab atas pembersihan rutin dan pengawasan kawasan; (2) disediakan tempat sampah terpilah di area pantai serta pelibatan pedagang dan pengelola wisata dalam pengelolaan sampah harian; (3) dilakukan edukasi lingkungan lanjutan yang menyasar sekolah-sekolah di sekitar Kelurahan Kastela untuk menanamkan kebiasaan peduli lingkungan sejak dini; dan (4) terjalin sinergi antara inisiatif komunitas dengan program pemerintah daerah, khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, dalam penguatan bank sampah dan pengelolaan sampah berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, Pantai Kastela diharapkan dapat terus menjadi destinasi wisata yang bersih, indah, dan lestari, serta menjadi contoh inspiratif bagi pengelolaan kawasan pesisir lainnya di Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

Awaludin, Muhammad, Yusuf., Sari, Qurnia, Qulan., Sunarto. (2024). Edukasi dan Partisipasi Masyarakat untuk Mengatasi Masalah Sampah Laut di Pantai Pangandaran. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat),* 5(2); 432-444. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1678.

Husain, Rusmin & Saleh, Meylan. (2022). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian,* 2(1); 191-202. https://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.191-202-2022.

Husen, Mahmud. (2025). Politik Sampah di Dinas Lingkungan Hidup (Studi Kelurahan Bastiong Karane dan Kalumata Kecamatan Ternate Selatan). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8(2);* 3765-3775. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp.

Kristiyanti, Mariana. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management). Prosidin Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. Unisbank, Semarang. ISBN: 978-979-3649-96-2.

Setiawan, Rifki, Hanif., Wulandari, Gina., Riskalliandra, Muhammad., Asmimi., Rahmadany, Nia., Sa'dia, Halimatus., Zahira, Tiara, Zalfatu., Damayati, Audia., Ardiansyah, Ikhsan., Maulana, Ardian., Aprilia, Della. (2026). Model Kolaboratif Mahasiswa-Masyarakat dalam Pengurangan Sampah Laut di Pantai Keramat Desa Permis. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat,* 7(1); 134-140. https://doi.org/10.24198/sawala.v7i1.68813.

Suaib. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Jawa Barat. CV. Adanu Abimata.